

HUBUNGAN ANTARA KEIKUTSERTAAN DALAM KEGIATAN
KEROHANIAN ISLAM (ROHIS) DENGAN KEAGAMAAN
SISWA SMAN 1 MUNTILAN



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun Oleh:
Kurnia Cahayati
NIM.03410095

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH UIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2007

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Kurnia Cahayati
NIM : 0341 0095
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas : Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

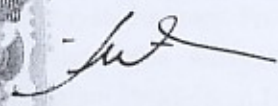
menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini merupakan laporan hasil penelitian yang saya lakukan, bukan hasil penjiplakan terhadap karya atau hasil penelitian orang lain.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 30 November 2007

Yang menyatakan




Kurnia Cahayati
NIM. 03410095



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga **FM-UINSK-BM-06-01/R0**

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal :

Lamp :

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari:

Nama : Kurnia Cahayati

NIM : 03410095

Judul Skripsi : HUBUNGAN ANTARA KEIKUTSERTAN DALAM KEGIATAN KEROHANIAN ISLAM (ROHIS) DENGAN KEAGAMAAN SISWA SMAN 1 MUNTILAN.

sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Tarbiyah Jurusan/ Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Pendidikan Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi/tugas akhir Saudari tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 30 November 2007

Pembimbing,

Sukiman, S.Ag, M.Pd

NIP. 150282518



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/ 07 /2008

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul : HUBUNGAN ANTARA KEIKUTSERTAAN DALAM KEGIATAN KEROHANIAN ISLAM (ROHIS) DENGAN KEAGAMAAN SISWA SMAN 1 MUNTILAN

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : KURNIA CAHAYATI

NIM : 03410095

Telah dimunaqsyahkan pada: Hari Rabu tanggal 9 Januari 2008

Nilai Munaqsyah : A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Sukiman, S.Ag., M.Pd.
NIP. 150282518

Penguji I

Drs. Ichsan, M.Pd.
NIP. 150256867

Penguji II

Drs. Radino, M.Ag.
NIP. 150268798

Yogyakarta, 28 JAN 2008

Dekan

Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga



Prof. Dr. Sutrisno, M.Ag.
NIP. 150240526

MOTTO

يا ايها الدين امنوا قوا انفسكم واهليكم نارا...

”Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka.....” (Q.S. At-Tahrim 6).¹

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: PT. Syamil Cipta Media, 2005), Hal.560.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk almamater tercinta

Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI)

Fakultas Tarbiyah

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

ABSTRAK

KURNIA CAHAYATI. Hubungan Antara Keikutsertaan Dalam Kegiatan Kerohanian Islam (Rohis) Dengan Keagamaan Siswa SMAN 1 Muntilan. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara keikutsertaan dalam kegiatan Kerohanian Islam (ROHIS) dengan keagamaan siswa SMAN 1 Muntilan. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas XI dan siswa kelas XII yang menjadi anggota Kerohanian Islam (ROHIS) tahun pelajaran 2007/2008 sebanyak 70 siswa. Penulis menggunakan teknik penelitian populasi karena menurut Suharsimi Arikunto apabila subyeknya kurang dari 100 maka lebih baik diambil semuanya sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Pengumpulan data dilakukan dengan metode angket, wawancara, dokumentasi, dan observasi. Analisis instrumen meliputi analisis validitas dan analisis reabilitas. Hasil analisis validitas menunjukkan bahwa 46 butir angket dinyatakan valid. Hasil perhitungan reabilitas menunjukkan bahwa uji reabilitas variabel keagamaan diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,8828 dan uji reabilitas variabel keikutsertaan anggota ROHIS diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,8698. Hasil perhitungan tersebut dinyatakan reliabel. Analisis data meliputi analisis deskriptif dan analisis korelasional.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Tingkat Keikutsertaan anggota ROHIS SMAN 1 Muntilan mayoritas berada dalam kategori tinggi yaitu 67,14 %. 2) Tingkat keagamaan anggota ROHIS SMAN 1 Muntilan mayoritas berada dalam kategori sangat baik yaitu 57,14 %. 3) Adanya hubungan yang positif antara keikutsertaan dalam kegiatan ROHIS dengan keagamaan siswa SMAN 1 Muntilan. Adanya hubungan itu dibuktikan dengan angka koefisien korelasi sebesar 0,414 dan $P=0,005$. Angka koefisien korelasi tersebut menunjukkan hubungan yang cukup kuat antara keikutsertaan dalam kegiatan ROHIS dengan keagamaan siswa SMAN 1 Muntilan.

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah swt, yang telah melimpahkan rahmat, hidayah serta nikmat-Nya, sehingga atas kehendak-Nya. Shalawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad saw., yang menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat yang diridhoi Allah swt.

Skripsi ini berjudul “Hubungan Antara Keikutsertaan Dalam Kegiatan Kerohanian Islam (Rohis) Dengan Keagamaan Siswa SMAN 1 Muntilan”. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak terkait. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Sutrisno selaku Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3. Bapak Sukiman S.Ag., M.pd. selaku Penasehat Akademik sekaligus sebagai dosen pembimbing yang senantiasa memberikan pengarahan dan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Segenap dosen dan karyawan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Segenap karyawan perpustakaan UIN Sunan Kalijaga yang telah memberikan pelayanan terbaik bagi penulis maupun segenap mahasiswa UIN Sunan Kalijaga.
6. Ibu Siti Wardani, M.Pd. selaku Kepala Sekolah, Bapak Munadhir, S.Ag. selaku Pembina ROHIS beserta Bapak dan Ibu Guru SMAN 1 Muntilan yang telah memberikan kepercayaan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian.
7. Siswa-siswi anggota kerohanian Islam SMAN 1 Muntilan yang telah bersedia memberikan informasi dalam penelitian penulis.
8. Bapak, Ibu dan kedua kakakku tercinta beserta semua keluarga terima kasih atas segala kasih sayang, kepercayaan, dukungan dan do'a yang tak henti-hentinya mengalir disetiap waktu dalam sujud pada Illahi Rabbi.
9. Semua pihak dalam himpunan manapun yang tidak dapat disebutkan satu-persatu yang juga telah memberi banyak pelajaran dan pengalaman dalam beroganisasi serta memberi suport untuk selalu semangat menapaki jalan ini.

Kepada semua pihak tersebut, semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah swt. dan mendapat limpahan rahmat dan karunia dari-Nya. Amin.

Yogyakarta, 14 November 2007

Penyusun

Kurnia Cahayati
NIM. 03410095

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	5
D. Kajian Pustaka	6
E. Hipotesis.....	23
F. Metode Penelitian	24
G. Sistematika Pembahasan	35
BAB II : GAMBARAN UMUM SMAN 1 MUNTILAN	
A. Letak dan Keadaan Geografis	37
B. Sejarah Berdiri dan Perkembangan.....	38
C. Visi, Misi dan Tujuan.....	40
D. Struktur Organisasi	43
E. Keadaan Guru, Siswa dan Karyawan	44
F. Fasilitas Sekolah	53
G. Gambaran Kegiatan Kerohanian Islam SMAN 1 Muntilan...	55

BAB III	: KEIKUTSERTAAN SISWA SMAN 1 MUNTILAN DALAM KEGIATAN KEROHANIAN ISLAM (ROHIS) DAN HUBUNGANNYA DENGAN KEAGAMAANNYA.	
	A. Keikutsertaan Siswa SMAN 1 Muntilan dalam Kegiatan ROHIS	65
	B. Keagamaan Anggota ROHIS SMAN 1 Muntilan.....	73
	C. Analisis Hubungan Antara Keikutsertaan dalam Kegiatan Kerohanian Islam (ROHIS) Dengan Keagamaan.....	81
BAB IV	: PENUTUP	
	A. Simpulan	85
	B. Saran	86
	C. Kata Penutup	86
	DAFTAR PUSTAKA	88
	LAMPIRAN-LAMPIRAN	90

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Kisi-kisi Angket Pengumpulan Data.....	28
Tabel 2	Pemberian Skor Angket Keikutsertaan Anggota dan Perilaku Keagamaan	30
Tabel 3	Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Terhadap Koefisien Korelasi.....	36
Tabel 4	Prestasi Hasil Ujian Nasional Program IPA	40
Tabel 5	Prestasi Hasil Ujian Nasional Program IPS	41
Tabel 6	Daftar Kepala Sekolah dan Guru	46
Tabel 7	Daftar Tenaga Administrasi	50
Tabel 8	Keadaan Siswa Dalam 4 Tahun Terakhir.....	51
Tabel 9	Keadaan Siswa Dalam 4 Tahun Terakhir.....	51
Tabel 10	Data Jumlah Siswa Tahun Ajaran 2007/2008.....	51
Tabel 11	Ruang Penunjang Pendidikan di SMAN 1 Muntilan	53
Tabel 12	Perlengkapan Administrasi	54
Tabel 13	Perlengkapan Kegiatan Belajar Mengajar.....	55
Tabel 14	Program Kerja Majelis Keilmuan	59
Tabel 15	Program Kerja Majelis Dakwah.....	59
Tabel 16	Program Kerja Majelis Kaderisasi	61
Tabel 17	Program Kerja Majelis Entertain	62
Tabel 18	Program Kerja Majelis Hubungan Luar.....	62
Tabel 19	Descriptive Statistic	66

Tabel 20	Distribusi Frekuensi Ketertarikan Terhadap ROHIS	68
Tabel 21	Distribusi Frekuensi Motivasi Mengikuti ROHIS	69
Tabel 22	Distribusi Frekuensi Pendapat Tentang ROHIS	70
Tabel 23	Distribusi Frekuensi Keterlibatan Anggota ROHIS.....	71
Tabel 24	Distribusi Frekuensi Keikutsertaan Anggota ROHIS Secara Keseluruhan.....	72
Tabel 25	Descriptive Statistic	74
Tabel 26	Distribusi Frekuensi Dimensi Keyakinan	76
Tabel 27	Distribusi Frekuensi Dimensi Pengamalan Ibadah Khusus	77
Tabel 28	Distribusi Frekuensi Dimensi Pengalaman Agama.....	78
Tabel 29	Distribusi Frekuensi Dimensi Pengetahuan Agama.....	79
Tabel 30	Distribusi Frekuensi Dimensi Akhlak.....	80
Tabel 31	Distribusi Frekuensi Keagamaan Secara Keseluruhan	81

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	Angket Keikutsertaan Dalam Kegiatan ROHIS dan Keagamaan Anggota ROHIS	90
Lampiran II	Pedoman Wawancara	98
Lampiran III	Validitas Keikutsertaan Dalam Kegiatan ROHIS	99
Lampiran IV	Validitas Keagamaan	101
Lampiran V	Reabilitas Keikutsertaan Dalam ROHIS dan Keagamaan dalam ROHIS	104
Lampiran VI	Correlation dan Descriptive Statistic	106
Lampiran VII	Daftar Responden	108
Lampiran VIII	Skor Keikutsertaan Anggota ROHIS	110
Lampiran IX	Skor Keagamaan Anggota ROHIS	112
Lampiran X	Prestasi Akademik dan Non Akademik	114
Lampiran XI	Tabel Nilai-Nilai <i>r Product Moment</i>	117
Lampiran XII	Lampiran Data Guru dan Karyawan	118
Lampiran XIII	Surat Izin Penelitian	122
Lampiran XIV	Permohonan Izin Riset ke Sekolah	127
Lampiran XV	Bukti Seminar Proposal	128
Lampiran XVI	Bukti Penunjukan Pembimbing	129
Lampiran XVII	Kartu Bimbingan Skripsi	130
Lampiran XVIII	Sertifikat PPL	131
Lampiran XIX	Sertifikat KKN	132

Lampiran XX	Piagam Penghargaan KKN	133
Lampiran XXI	Daftar Riwayat Hidup	134

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Generasi muda adalah penerus perjuangan bangsa. Apabila generasi mudanya memiliki kualitas yang baik maka akan baik pula masa depan bangsa. Namun apabila generasi mudanya mempunyai moral yang rusak, maka akan rusak pula masa depan suatu bangsa.

Masa belajar di SMA adalah masa kehidupan bagi remaja di mana mereka selalu ingin menemukan jati diri yang mudah terpengaruh oleh hal-hal baru, baik yang positif maupun negatif. Masa remaja adalah masa transisi atau peralihan karena mereka belum memperoleh status orang dewasa tetapi tidak lagi memiliki status kanak-kanak. Pada saat memasuki usia remaja, dorongan-dorongan kemandirian mulai muncul. Remaja tidak suka lagi berperilaku sebagaimana diperintahkan oleh orangtuanya, ini adalah awal masa pemberontakan.¹

Pada saat ini, bangsa-bangsa termasuk Indonesia sedang memasuki era globalisasi di mana pengaruh dari berbagai negara mudah masuk di suatu negara termasuk ke negara Indonesia baik pengaruh positif maupun pengaruh negatif. Perkembangan sains dan teknologi telah banyak meninabobokan kalangan remaja. Kini banyak disoroti bahwa para remaja sedang mengalami krisis moral yang memprihatinkan. Berbagai kasus asusila, tawuran antar

¹ Susilaningsih, "Dinamika Perkembangan Rasa Keagamaan Pada Usia Remaja", *makalah*, (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah-PAI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005), hal 2.

pelajar, seks bebas, pemakaian obat-obat terlarang sering kita dengar dan kita lihat baik melalui televisi, VCD dan berbagai mass media lainnya memperlihatkan bagaimana kaum remaja telah menjadi korban.²

Terjadinya krisis moral yang memprihatinkan dewasa ini adalah akibat terkikisnya nilai-nilai agama dalam kehidupan masyarakat.³ Nilai-nilai agama yang begitu luhur sudah banyak yang terabaikan. Padahal ajaran agama sesungguhnya merupakan alternatif yang tepat untuk menjauhkan seseorang dari bahaya, maka menjadi tanggung jawab orang tua, guru dan lingkungan untuk meluruskan mereka. Sekolah perlu menciptakan situasi pendidikan dan kegiatan-kegiatan terprogram yang membawa nilai-nilai luhur. Nilai-nilai luhur yang dimaksud di sini adalah nilai-nilai dari Pendidikan Agama Islam yang dikembangkan melalui program keagamaan yang bersifat kognitif, afektif dan psikomotor yang telah disampaikan pada kegiatan di kelas maupun luar kelas.

Faktor eksternal seperti pengaruh lingkungan, teman sebaya memegang peranan penting dan tidak dapat diabaikan, misalnya menyangkut pandangan hidup, tata nilai dan budaya yang akan mudah sekali mempengaruhi jiwa remaja.⁴ Di sinilah pentingnya agama yang akan memberikan bangunan moral yang kuat bagi para remaja dalam menghadapi berbagai tantangan.

Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah nama sebuah mata pelajaran yang harus dipelajari oleh siswa Muslim dalam menyelesaikan pendidikannya pada

² Rafi'udin, *Peran Wanita dalam Pendidikan Anak (Mendidik Anak dengan Cara Islami)*, (Bandung: Media Hidayah Publisir, 2006), hal.112.

³ Abu 'Ala Maududi, *Pemuda Islam Di Persimpangan Jalan*, (Solo: Pustaka Mantiq, 1994), hal. 14.

⁴ Rafi'udin, *Peran Wanita dalam...*, hal.114.

tingkat tertentu. PAI merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kurikulum suatu sekolah sehingga merupakan alat untuk mencapai salah satu aspek tujuan sekolah yang bersangkutan. Karena itu, mata pelajaran ini diharapkan dapat memberikan keseimbangan dalam kehidupan anak kelak, yakni manusia yang memiliki kualifikasi tertentu tetapi tidak terlepas dari nilai-nilai agama Islam. Berbeda dari mata pelajaran lain yang lebih menekankan pada penguasaan berbagai aspek pendidikan, PAI tidak hanya sekedar mengajarkan ajaran agama kepada peserta didik tetapi juga menanamkan komitmen terhadap ajaran agama yang dipelajarinya.⁵

Namun setelah ditelusuri, pada kenyataannya Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri mengalami kendala, diantaranya waktu yang disediakan hanya dua jam pelajaran dengan tiga aspek muatan materi yang dituntut harus dikuasai yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Dengan ketiga aspek tersebut diharapkan siswa dapat menanamkan komitmen terhadap apa yang dipelajarinya.

Melihat fenomena tersebut maka SMAN 1 Muntilan mencari alternatif pemecahan dalam rangka mencapai sasaran dan tujuan yang telah digariskan dalam kurikulum PAI. Alternatif itu berupa wadah bagi pelajar muslim agar dapat membiasakan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Islam. Bidang Ketaqwaan adalah salah satu bagian dari OSIS SMAN 1 Muntilan. Bidang Ketaqwaan ini menyelenggarakan Organisasi Kerohanian Islam (ROHIS) bagi siswa muslim, Organisasi ROHA (Kerohanian Katolik) dan Organisasi

⁵ Chabib Thoha, dkk, *Metodologi Pengajaran Agama*, (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo bekerjasama dengan Pustaka Pelajar, 2004), hal:4

ROKRIS (Kerohanian Kristen).⁶ Dalam penelitian ini penulis memfokuskan pada kegiatan ROHIS di SMAN 1 Muntilan.

Pendidikan Agama Islam adalah tugas yang tidak ringan karena bukan hanya sekedar tahu (kognitif) namun perlu semangat yang tinggi untuk mampu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Di bawah bimbingan guru PAI, ROHIS SMAN 1 Muntilan membuat program kegiatan-kegiatan keagamaan bagi pelajar muslim di sekolah. Program ini bertujuan agar dari kalangan siswa mempunyai semangat untuk melaksanakan ajaran Islam. Kegiatan tersebut antara lain: Kajian Jumat Sore (KJS), RIC (*Ramadhan In Campus*), Ligo', Majalah dinding (Mading), pengadaan perpustakaan buku-buku Islam dan lain sebagainya. Banyak dari kalangan siswi putri yang mengenakan jilbab di sekolah tersebut meskipun itu bukan tuntutan wajib di Sekolah. Fenomena itu adalah salah satu hal yang menarik. Dan hal tersebut yang mendorong penulis untuk mengadakan penelitian untuk mengetahui hubungan antara keikutsertaan dalam kegiatan Kerohanian Islam (ROHIS) dengan perilaku keagamaan siswa SMAN 1 Muntilan.

B. Rumusan Masalah

Melihat dari latar belakang tersebut maka dapat dirumuskan masalah penelitian ini, sebagai berikut:

1. Bagaimanakah tingkat keikutsertaan siswa dalam kegiatan ROHIS SMAN 1 Muntilan?

⁶ Wawancara dengan guru PAI, Bapak Munadhir pada tanggal 27 Juli 2007.

2. Bagaimanakah tingkat perilaku keagamaan siswa SMAN 1 Muntilan?
3. Adakah hubungan antara keikutsertaan dalam kegiatan Kerohanian Islam (ROHIS) dengan perilaku keagamaan siswa SMAN 1 Muntilan?

C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui tingkat keikutsertaan siswa dalam kegiatan ROHIS SMAN 1 Muntilan.
- b. Untuk mengetahui tingkat perilaku keagamaan siswa SMAN 1 Muntilan.
- c. Untuk mengetahui hubungan antara keikutsertaan dalam kegiatan ROHIS dengan perilaku keagamaan siswa SMAN 1 Muntilan.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan untuk perbaikan agar kegiatan ROHIS di SMAN 1 Muntilan dapat terus ditingkatkan baik secara kualitas maupun kuantitas.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran bagi guru PAI khususnya di SLTA Negeri agar memperhatikan keberadaan wadah bagi pelajar muslim agar memiliki motivasi yang kuat dalam menjalankan ajaran Islam.
- c. Untuk menyumbangkan khasanah ilmu pengetahuan dalam bentuk karya ilmiah.

D. Kajian Pustaka

1. Tinjauan Pustaka

Dari hasil penelusuran yang penulis lakukan, ada beberapa penelitian yang terkait dengan judul “ Hubungan Antara Keikutsertaan Dalam Kegiatan Kerohanian Islam Dengan Perilaku Keagamaan Siswa SMAN 1 Muntilan”, diantaranya adalah:

- a. “*Sumbangan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Terhadap PAI di SMU N 7 Yogyakarta*” ditulis oleh Ulfah Adhiyah/96413253 Fakultas Tarbiyah, Pendidikan Agama Islam.

Dalam skripsinya, Ulfah ingin mengetahui tanggapan siswa terhadap usaha yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam meningkatkan Pendidikan Agama Islam melalui kegiatan ekstra kurikuler keagamaan sedangkan yang dimaksud dengan ekstra kurikuler di sini adalah Kerohanian Islam. Dalam penelitian tersebut juga mengkaitkan kegiatan ekstra kurikuler keagamaan tersebut dengan pelaksanaan PAI.⁷

Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa tanggapan terhadap kegiatan ekstra kurikuler ini sangat positif. Selain itu kegiatan ekstra kurikuler keagamaan yang dilaksanakan dirasakan sangat membantu siswa dalam meningkatkan keberagaman mereka 80,8% merasakan bahwa kegiatan tersebut dapat membantu siswa memahami

⁷ Ulfah Adhiyah, *Sumbangan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Terhadap PAI di SMU N 7 Yogyakarta*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2001, hal.10.

ajaran agama, meningkatkan penghayatan dan pengamalan mereka terhadap ajaran agama Islam.

- b. “*Aktivitas Organisasi Kerohanian Islam Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Klaten Dalam Pembinaan Ibadah Siswa*” ditulis oleh Siti Rohmah Apriliyana /11410255 Fakultas Tarbiyah, Pendidikan Agama Islam.

Penelitian yang dilakukan oleh Siti Rohmah ini menitikberatkan pada usaha organisasi ROHIS dalam membina ibadah siswa-siswi di SMK N 1 Klaten. Hasil penelitian tersebut adalah aktivitas organisasi ROHIS dapat membina ibadah siswa yang aktif mengikuti ragam aktivitas yang telah diselenggarakan dan sebaliknya aktivitas organisasi ROHIS tidak dapat membina ibadah siswa yang tidak aktif mengikuti ragam kegiatan.⁸

- c. “*Hubungan Kegiatan Ekstra Kurikuler Kerohanian Islam Dengan Pengamalan Agama Islam Siswa Di SMU N 4 Yogyakarta*” di tulis oleh Yusriatun Musta'idah/00410235 Fakultas Tarbiyah, Pendidikan Agama Islam.

Yusriatun Musta'idah meneliti tentang pengamalan ibadah siswa yang meliputi shalat, puasa, membaca Al-quran dan berakhlak karimah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kegiatan ekstra kurikuler ROHIS dan

⁸ Siti Rohmah Apriliyana, *Aktivitas Organisasi Rohani Islam Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Klaten Dalam Pembinaan Ibadah Siswa*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2006, hal. 7.

pengamalan agama siswa sebesar 0,602 dengan tingkat korelasi sedang/cukup.⁹

Setelah melakukan tinjauan pustaka maka penulis belum menemukan skripsi yang berjudul “ Hubungan Antara Keikutsertaan Dalam Kegiatan Kerohanian Islam Dengan Perilaku Keagamaan Siswa SMAN 1 Muntilan”. Perbedaan dari beberapa penelitian diatas dengan penelitian yang penulis lakukan adalah mengenai variabel penelitian dan juga subyek yang diteliti. Variabel penelitian yang penulis gunakan adalah keikutsertaan dalam kegiatan ROHIS dengan perilaku keagamaan yang mencakup lima dimensi yaitu dimensi keyakinan, pengalaman, praktek agama, pengetahuan agama dan pengamalan agama. Sedangkan subyek penelitian yang penulis pilih adalah siswa kelas XI dan XII SMAN 1 Muntilan yang menjadi anggota ROHIS.

2. Landasan Teori

a. Pengertian Perilaku Agama

Menurut Jalaluddin, perilaku keagamaan adalah tingkah laku manusia dalam hubungannya dengan pengaruh keyakinan terhadap agama yang dianutnya.¹⁰

Menurut pengertian di atas berarti keyakinan beragama seseorang terhadap agama yang dianutnya akan mendorong seseorang tersebut untuk berperilaku sesuai dengan agama yang diyakininya. Tingkat

⁹ Yusriatun Musta'idah, *Hubungan Kegiatan Ekstra Kurikuler Kerohanian Islam Dengan Pengamalan Agama Islam Siswa Di SMU N 4 Yogyakarta*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2004, hal.69

¹⁰ Jalaludin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), hal.15.

keberagamaan seseorang memang dapat tampil dalam sebuah sikap atau perilaku, tetapi tidak semua tampilan itu mencerminkan atau menunjukkan kondisi kehidupan batin masing-masing secara utuh.

b. Perkembangan Dimensi Keagamaan Pada Usia Remaja

Menurut Glock dan Stark (Robertson, 1988) ada lima dimensi keberagamaan, yaitu:¹¹

1) Dimensi Keyakinan

Adanya keyakinan terhadap kebenaran-kebenaran dalam ajaran agama. Dimensi keyakinan dapat disejajarkan dengan akidah. Di dalam keberislaman, isi dimensi keimanan menyangkut keyakinan tentang Allah, para malaikat, Nabi/Rasul, kitab-kitab Allah, surga dan neraka, serta qadha dan qadar.

Keadaan perkembangan keyakinan pada remaja bila dilihat dari segi kandungan tentang ajaran agama, apa yang dimiliki usia remaja dapat merupakan lanjutan dari yang telah diterima pada usia anak-anak, dapat juga merupakan bahan baru yang telah diterima pada usia remaja. Pada fase ini di samping seseorang mampu menggunakan keyakinan yang dibawa semenjak kanak-kanak, dia juga mampu menerima faham dari lingkungan yang mempunyai peran dominan atas dirinya. Kekuatan dari kemampuan ini, bila individu berada pada lingkungan sesuai

¹¹ Djamaludin Ancok & Fuad Nashori, *Psikologi Islami Solusi Islam atas Problem-Problem Psikologi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hal.77.

dengan agamanya akan memperkuat dan memperkaya keyakinan yang telah dimiliki sejak usia anak.¹²

2) Dimensi Praktek Agama

Dimensi ini mencakup perilaku pemujaan, ketaatan dan hal-hal yang dilakukan orang untuk menunjukkan komitmen terhadap agama yang dianutnya. Dimensi praktik agama ini dapat disejajarkan dengan syariah. Dalam keberislaman, dimensi peribadatan menyangkut pelaksanaan shalat, puasa, zakat, haji, membaca Al-Qur'an, zikir, ibadah kurban, iktikaf di masjid di bulan puasa dan sebagainya.¹³ Praktik keagamaan terdiri dari dua kelas, yaitu:

- a) Ritual, mengacu pada seperangkat ritus, tindakan keagamaan formal dan praktek-praktek suci yang semua mengharapkan para pemeluk melaksanakan.
- b) Ketaatan, ketaatan dengan ritual bagaikan ikan dengan air, meski ada perbedaan penting. Apabila aspek ritual dari komitmen sangat formal dan khas publik, semua agama yang dikenal juga mempunyai perangkat tindakan persembahan dan kontemplasi personal yang relatif spontan, informal dan khas pribadi.

Aktivitas peribadatan pada remaja banyak dipengaruhi oleh peristiwa-peristiwa yang sedang dialaminya. Suasana kejiwaan

¹² Susilaningsih, *Dinamika Perkembangan Rasa...*, hal.5.

¹³ Djamaludin Ancok & Fuad Nashori, *Psikologi Islami Solusi.....*, hal. 77.

remaja yang sering menimbulkan gejala yang memerlukan jalan keluar dapat menjadi *inner stimulus* dari aktivitas peribadatan.

Usaha peningkatan aktifitas peribadatan pada remaja dapat dilaksanakan melalui beberapa pendekatan. Di samping melanjutkan penggunaan pendekatan pembiasaan, perlunya diikuti pemahaman terhadap makna peribadatan yang sebenarnya. Kemudian dijelaskan pula makna psikologis ibadat pada masing-masing individu. Kegiatan peribadatan bersama dalam kelompok kawan sebaya akan memiliki makna ganda. Pada satu sisi dapat menguatkan pembiasaan beribadat, pada sisi lain dapat mewarnai identitas kelompok yang pada akhirnya akan mempengaruhi warna identitas diri.¹⁴

3) Dimensi Pengalaman Keagamaan

Dimensi ini berkaitan dengan pengalaman keagamaan, perasaan-perasaan, persepsi-persepsi dan sensasi-sensasi yang dialami seseorang atau didefinisikan oleh suatu kelompok keagamaan (atau suatu masyarakat) yang melihat komunikasi, walaupun kecil, dalam esensi ketuhanan.¹⁵

Situasi emosi remaja dipengaruhi oleh berbagai perasaan negatif maupun positif yang dirasa baru. Diantanya adalah perasaan khawatir (*anxiety*) yang muncul karena proses menuju kemandirian, rasa kebingungan (*confusion & conflic*) antara ikatan

¹⁴ Susilaningsih, *Dinamika...* hal.6.

¹⁵ Djamaludin Ancok & Fuad Nashori, *Psikologi Islami Solusi.....*, hal. 78.

nilai yang berbeda pada lingkungan orang tua dan lingkungan kawan sebaya. Juga timbul rasa tertarik dan cinta terhadap lawan jenis yang merupakan pengalaman baru. Keadaan itu menyebabkan tingkat sensitifitas emosi remaja sangat tinggi.

Menurut Clark sensitivitas emosi remaja memiliki keuntungan tersendiri bagi perkembangan keagamaan, yaitu:¹⁶

- a) Kesungguhan sikap remaja dalam hal emosi dapat mengarahkan remaja memiliki pengalaman jiwa dalam hal keyakinan dan peribadatan.
- b) Arahan keagamaan dapat membantu remaja untuk memecahkan masalah konflik atau khawatir yang sedang dihadapinya. Keikutsertaan pendidik sangat diperlukan remaja untuk memperoleh situasi positif bagi pengembangan emosi keagamaan.

4) Dimensi Pengetahuan Agama

Dimensi ini mengacu kepada harapan bahwa orang-orang yang beragama paling tidak memiliki sejumlah minimal pengetahuan mengenai dasar-dasar keyakinan, ritus-ritus, kitab suci dan tradisi-tradisi.

Menurut Clark, kemampuan intelektual remaja membantu dinamika kreatifitas dalam merubah dan menambah pemikiran keagamaan yang tertanam pada usia anak itu akan muncul kembali

¹⁶ Susilaningsih, *Dinamika.....*, hal.7.

dengan disertai daya kritik dan evaluasi terhadap pemikiran tersebut. Bila stimulus itu berlawanan dengan pengetahuan masa anak, maka akan menimbulkan kebingungan dan konflik. Tetapi bila stimulus itu bersifat senada maka akan mendukung proses pengayaan.¹⁷

Suatu situasi yang membantu proses pengetahuan keagamaan pada remaja adalah perkembangan emosi keagamaan, adanya situasi sensitivitas pada keagamaan menjadi dorongan mempelajari agama secara sungguh-sungguh. Keterlibatan pendidikan agama akan membantu proses pengembangan pengetahuan agama pada remaja.

5) Dimensi akhlak

Dimensi ini menunjuk pada seberapa tingkatan Muslim berperilaku dimotivasi oleh ajaran-ajaran agamanya, yaitu bagaimana individu melakukan relasi dengan dunianya, terutama dengan manusia lain. Dalam keberislaman seseorang, dimensi ini meliputi perilaku suka menolong, bekerjasama, berderma, menyejahterakan dan menumbuhkembangkan orang lain, menegakan keadilan dan kebenaran, berlaku jujur, memaafkan, menjaga lingkungan hidup, berjuang untuk hidup sukses menurut ukuran Islam dan sebagainya.

¹⁷ Ibid, hal. 8.

Karakteristik yang menonjol pada orientasi sosial remaja adalah kuatnya rasa ikatan terhadap kawan sebaya dan kelompoknya. Kelompok kawan sebaya merupakan media pengembangan dorongan kemandirian yang baru muncul pada usia remaja. Oleh karena itu kelompok kawan sebaya merupakan faktor pemberi pengaruh yang cukup kuat setelah keluarga, terhadap perkembangan remaja.

Suasana pergaulan dalam kelompok kawan sebaya yang memiliki konsep dasar keagamaan sama berperan penting bagi proses aplikasi rasa keagamaan, karena:

- a) Kelompok sebaya seagama akan menjadi sumber proses pengayaan konsep keagamaan remaja melalui proses aplikasi perilaku.
 - b) Ikatan pergaulan kelompok sebaya seagama, sebagai dorongan diri yang diperlukan untuk dasar aplikasi ajaran agama tentang ikatan sosial kemasyarakatan.¹⁸
- c. Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Agama

Menurut Bandura, bahwa antara tingkah laku, lingkungan dan organisme atau person itu sebenarnya satu dengan yang lain saling pengaruh dan mempengaruhi. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa adanya berbagai formulasi mengenai tingkah laku, namun dapatlah

¹⁸ *Ibid.*, hal.9.

dikemukakan bahwa dalam tingkah laku organisme itu tidak dapat lepas dari pengaruh lingkungan dan organisme itu sendiri.

Menurut ajaran agama Islam, bahwa kebutuhan terhadap agama disebabkan manusia selaku makhluk Tuhan dibekali dengan potensi (fitrah) yang dibawa sejak lahir. Salah satu fitrah itu adalah kecenderungan terhadap agama. Hadis Nabi Muhammad SAW:

ما من مولود إلا يولد على الفطرة فأبواه يهودانه أو ينصرانه
أو يمجسانه أو يمجسانه أو يمجسانه

Artinya: *Setiap anak tidak dilahirkan kecuali dalam kondisi fitrah (suci). Maka kedua orang tuanya yang menjadikan Yahudi, Nasrani, dan Majusi atau musyrik. (H.R. Bukhori Muslim dari Abu Hurairah).*¹⁹

Jadi manusia mempunyai dua macam sifat:

- 1) Sifat bawaan dari Tuhan bahwa manusia sejak lahir telah mempunyai fitrah berupa kecenderungan untuk bertauhid (mengesakan Allah).
- 2) Memiliki pengaruh pendidikan dan pengajaran dari lingkungan dia berada.

Tingkah laku individu adalah produk dari faktor keturunan dan lingkungan.

¹⁹ Abdul Mujib & Jusuf Mudzakir, *Nuansa-Nuansa Psikologi Islami*, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2002), hal.79.

1) Faktor Intern

Faktor intern adalah faktor yang berasal dari dalam diri seseorang. Faktor dalam diri seseorang ikut mempengaruhi perilaku keagamaan remaja. Faktor intern tersebut diantaranya:

a) Perkembangan pikiran dan moral

Ide dan dasar keyakinan beragama yang diterima remaja dari masa kanak-kanaknya sudah tidak begitu menarik bagi mereka. Sifat kritis terhadap ajaran agama mulai timbul pada mereka.

Menurut Quraish Shihab, unsur akal merupakan potensi psikis manusia yang mencakup dorongan moral untuk melakukan kebaikan dan menghindarkan kesalahan. Hal tersebut karena adanya kemampuan manusia untuk berfikir dan memahami persoalan.²⁰

b) Perkembangan perasaan

Pada masa remaja, berkembanglah perasaan baik sosial, etis dan estetis. Emosi (perasaan) remaja masih labil. Perasaan memegang peranan penting dalam sikap dan tindak agama. Tidak ada sikap ataupun tindak agama seseorang yang dapat dipahami tanpa mengindahkan emosinya.²¹

²⁰ Jalaluddin, Psikologi...,hal. 48

²¹ Zakiah Darajat, *Imu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2005), hal. 75.

2) Faktor Ekstern

Faktor ekstern yaitu faktor yang berasal dari luar diri seseorang. Faktor ini meliputi lingkungan tempat orang hidup, baik itu lingkungan sosial maupun fisik.

Pandangan *behaviorisme* bahwa perilaku keagamaan manusia ditentukan oleh hukum *stimulus* dan *respons*.²² Jika *stimulus* keagamaan dapat menimbulkan respons terhadap diri seseorang maka akan muncul dorongan untuk berperilaku agama. Jadi pandangan *behaviorisme* mengisyaratkan bahwa perilaku agama erat kaitannya dengan stimulus lingkungan seseorang, bersifat kondisional (tergantung dari kondisi yang diciptakan lingkungan).

Tingkah laku manusia dapat dibedakan antara yang *reflektif* dan tingkah laku yang *non-reflektif*.²³ Tingkah laku yang *reflektif* merupakan tingkah laku yang terjadi atas reaksi secara spontan terhadap stimulus yang mengenai person tersebut. Tingkah laku tersebut terjadi dengan sendirinya, secara otomatis.

Berbeda dengan tingkah laku *non-reflektif* karena tingkah laku ini dikendalikan atau diatur oleh pusat kesadaran atau otak. Setelah stimulus diterima oleh reseptor kemudian diteruskan ke otak sebagai pusat syaraf, pusat kesadaran baru kemudian terjadi respons melalui afektor. Tingkah laku ini merupakan tingkah laku

²² Jalaluddin, *Psikologi ...*, hal.48.

²³ Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: ANDI, 2002), hal.10.

yang dibentuk, dapat dikendalikan karena itu dapat berubah dari waktu ke waktu sebagai hasil proses belajar. Tingkah laku manusia yang dapat dikendalikan berarti bahwa tingkah laku itu dapat diatur oleh individu-individu yang bersangkutan.

Pembentukan rasa dan perilaku keagamaan dapat terjadi karena adanya pendidikan baik secara formal maupun non formal. Pendidikan merupakan usaha melestarikan, mengalihkan serta mentransformasikan nilai-nilai kebudayaan dalam segala aspek dan jenisnya kepada generasi penerus.²⁴ Pendidikan tersebut dapat dilaksanakan di lingkungan keluarga, lingkungan sekolah (institusi) maupun lingkungan masyarakat.

a) Lingkungan Keluarga

Keluarga merupakan masyarakat alamiah yang pergaulan antar anggotanya bersifat khas. Di sini pendidikan berlangsung dengan sendirinya sesuai dengan tatanan pergaulan yang berlaku di dalamnya. Di keluarga diletakan dasar-dasar pengalaman melalui rasa kasih sayang dan penuh kecintaan, kebutuhan akan kewibawaan dan nilai-nilai kepatuhan.

Keluarga dalam perspektif pendidikan Islam memiliki tempat yang strategis dalam pengembangan kepribadian hidup seseorang. Baik buruknya kepribadian seseorang akan sangat tergantung pada baik buruknya pelaksanaan pendidikan Islam

²⁴ Hujair AH. Sanaky, *Paradigma Pendidikan Islam: Membangun Masyarakat Madani Indonesia* (Yogyakarta: Safiria Insania Press bekerjasama dengan MSI UII, 2003) hal. 5.

di keluarga.²⁵ Keluarga merupakan tempat yang paling menentukan, apakah seseorang akan tumbuh menjadi orang yang berguna atau tidak bagi masyarakat lainnya.

Suatu kehidupan keluarga yang baik, sesuai dan tetap menjalankan agama yang dianutnya merupakan persiapan yang baik untuk memasuki pendidikan sekolah.²⁶ Dengan demikian melalui suasana keluarga yang demikian itu tumbuh perkembangan efektif anak sehingga ia dapat tumbuh secara wajar.

b) Lingkungan Sekolah

Sekolah adalah tempat anak belajar. Menurut Sudarwan danim dalam buku “ Menggagas Konsep Ilmu pendidikan Islam” bahwa lembaga sekolah diterima sebagai wahana proses kemanusiaan dan pemanusiaan kedua setelah keluarga.²⁷ Sekolah mempunyai peranan yang cukup besar terhadap pembinaan anak untuk menjadi manusia dewasa dan bertanggungjawab baik terhadap dirinya, orang tua, masyarakat terlebih lagi terhadap Tuhan.

Pembinaan Agama Islam di sekolah tidak hanya dapat dilakukan di dalam kelas, namun juga diluar kelas dengan menciptakan suasana religius di sekolah. Hal ini dapat

²⁵ Sama'un Bakry, *Menggagas Konsep Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2005), hal. 98.

²⁶ Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), hal.67.

²⁷ Sama'un Bakry, *Menggagas....*,hal.144.

diwujudkan melalui organisasi intra sekolah dan organisasi ekstra sekolah, yang meliputi: kepramukaan, organisasi kepemudaan, organisasi pemuda yang bernafaskan Islam, organisasi profesional, kelompok kesenian, olah raga, pecinta alam..²⁸

c) Lingkungan Masyarakat

Masyarakat merupakan lapangan pendidikan ketiga. Dalam kehidupan bermasyarakat dikenal bermacam-macam pergaulan anak. Macam pergaulan tersebut dimulai dari pergaulan biasa-biasa sampai pada pergaulan yang membahayakan dari sisi norma, etika dan nilai-nilai yang dianut dalam masyarakat.

Menurut Zuhairini bahwa anak dalam kehidupannya dimasyarakat biasanya saling meniru diantara sesama temannya. Proses saling meniru ini sangat cepat dan sangat kuat. Pengaruh kawan sangat besar terhadap akal dan akhlak anak. Dengan demikian, masa depan anak tergantung keadaan masyarakat di mana anak melakukan pergaulan.²⁹

Pertumbuhan anak akan berlangsung terus menerus, oleh karena itu lingkungan masyarakat akan memberi dampak dalam pembentukan pertumbuhan anak. Asuhan oleh masyarakat akan berlangsung seumur hidup. Dalam kaitan ini dapat dilihat bahwa besarnya pengaruh masyarakat terhadap pertumbuhan

²⁸ Departemen Agama RI, *Upaya Menanamkan Kesadaran Agama di kalangan Remaja*, (Jakarta: Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam), hal. 29.

²⁹ Sama'un Bakry, *Menggagas...*, hal.148.

jiwa keagamaan sebagai bagian dari kepribadian. Disini dapat dilihat hubungan antara lingkungan dan sikap masyarakat terhadap nilai-nilai agama. Fungsi dan peran masyarakat dalam pembentukan jiwa keagamaan akan sangat tergantung dari seberapa jauh masyarakat tersebut menjunjung norma-norma keagamaan itu sendiri.³⁰

d. Hubungan Pembinaan Keagamaan dengan Perilaku Keagamaan

Pendidikan keagamaan (*religious pedagogy*) sangat mempengaruhi tingkah laku keagamaan (*religious behaviour*).³¹ Pendidikan agama di lembaga pendidikan bagaimanapun akan memberikan pengaruh bagi pembentukan jiwa keagamaan pada remaja. Namun demikian, besar kecilnya pengaruh tersebut sangat tergantung pada berbagai faktor yang dapat memotivasi anak untuk memahami nilai-nilai agama. Sebab pendidikan agama adalah pendidikan nilai. Oleh karena itu, pendidikan agama lebih dititikberatkan pada pembentukan kebiasaan yang selaras dengan tuntunan agama.

Pendidikan agama merupakan alat yang sangat ampuh bagi remaja. Agama yang tertanam dan bertumbuh secara wajar dalam jiwa remaja itu, akan dapat digunakan untuk mengendalikan keinginan- keinginan maupun dorongan-dorongan yang kurang baik, serta membantunya dalam menghadapi berbagai masalah kehidupan pada umumnya.

³⁰ Jalaluddin, *Psikologi*, hal.227.

³¹ *Ibid.*, hal.224.

Dengan hidup dan segarnya keyakinan agama dalam diri remaja, akhlaknya dengan sendirinya akan baik karena ada kontrol dari dalam bukan dari luar saja.³²

Pembinaan kehidupan beragama tidak dapat dilepaskan dari pembinaan kepribadian. Karena kehidupan beragama adalah bagian dari kehidupan itu sendiri, sikap atau tindakan seseorang dalam hidupnya tidak lain pantulan dari kepribadiannya. Dalam membicarakan masalah pembinaan kehidupan beragama bagi remaja dalam kampus itu, masa pembinaan pribadi yang dilalui oleh mereka telah banyak yang membawa hasil dalam berbagai bentuk sikap dan model kelakuan.³³

Menurut Zakiah Darajat remaja sangat memerlukan agama, terutama dalam keadaan goncang. Dia memerlukan Tuhan yang mempunyai kekuasaan melebihi kekuasaan siapapun dalam alam ini untuk dijadikan pelindung. Dia memerlukan Tuhan untuk membantu dirinya dalam menghadapi dorongan-dorongan yang tidak sesuai dengan nilai-nilai moral dan agama.³⁴ Maka pembinaan kehidupan beragama sangat diperlukan oleh remaja untuk mengatasi perilaku-perilaku yang menyimpang.

Pendidikan agama tidak hanya membekali anak dengan pengetahuan agama, atau mengembangkan intelek anak saja dan tidak pula mengisi dan menyuburkan perasaan agama saja, akan tetapi menyangkut keseluruhan diri pribadi anak, mulai dari latihan-latihan

³² Zakiah Darajat, *Pembinaan Remaja*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1976), hal. 119.

³³ Zakiah Daradjat, *Imu...*, hal. 139

³⁴ Zakiah Daradjat, *Pembinaan..*hal. 137.

amaliah sehari-hari yang sesuai dengan ajaran agama, baik yang menyangkut hubungan dengan sesama manusia, manusia dengan Tuhan, manusia dengan alam serta manusia dengan dirinya sendiri. Oleh karena itu, pendidikan agama itu akan lebih berkesan dan berhasil guna apabila seluruh lingkungan hidup ikut mempengaruhi pembinaan pribadinya.³⁵

E. Hipotesis

Hipotesis dalam suatu penelitian yaitu merupakan jawaban sementara atau kesimpulan yang diambil untuk menjawab permasalahan yang diajukan dalam penelitian. Hipotesis yang dapat diungkapkan sehubungan dengan penelitian ini adalah:

Ha: Ada hubungan yang positif antara tingkat keikutsertaan dalam kegiatan Kerohanian Islam (ROHIS) dengan perilaku keagamaan siswa SMAN 1 Muntilan.

F. Metode Penelitian

1. Desain Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*Field research*). Maka dalam penelitian ini penulis menggunakan pengumpulan data yang diperoleh dengan melakukan penelitian secara langsung di lapangan.

³⁵ Zakiah Daradjat, *Ilmu.....*, hal.124

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif *ex post facto* yaitu penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian merunut ke belakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menyebabkan timbulnya kejadian tersebut.³⁶ Dalam hal ini penulis meneliti hubungan antara Keikutsertaan dalam kegiatan ROHIS dengan perilaku keagamaan siswa SMAN 1 Muntilan dengan asumsi keikutsertaan dalam kegiatan ROHIS sebagai variabel *X* dan perilaku keagamaan sebagai variabel *Y*. Penelitian kuantitatif ini banyak menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data serta penampilan hasilnya.³⁷ Selain data yang berupa angka, dalam penelitian ini juga ada data berupa informasi kualitatif.

2. Populasi dan Sampel Penelitian

penelitian adalah sumber tempat peneliti mendapatkan keterangan atau data penelitian baik berupa orang atau responden, benda atau proses terjadinya sesuatu.³⁸

Subyek utama dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI dan XII yang mengikuti organisasi Kerohanian Islam (ROHIS) SMAN 1 Muntilan. Penulis menggunakan teknik penelitian populasi dimana menurut Suharsimi Arikunto³⁹ “Apabila subyeknya kurang dari 100 maka lebih baik diambil semuanya sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi”.³⁹ Subyek penelitian dari penelitian yang penulis lakukan adalah anggota

³⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, (Bandung: cv. Alfabeta, 2006), hal. 7.

³⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan dan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hal. 10.

³⁸ *Ibid.*, hal. 102.

³⁹ *Ibid.*, hal. 112.

ROHIS kelas XI dan XII dengan jumlah 70 siswa. Data yang diperoleh dari subyek penelitian ini bersifat kuantitatif.

Sedangkan data kualitatif digunakan untuk mengetahui bentuk dan pelaksanaan kegiatan Kerohanian Islam dan gambaran umum SMAN 1 Muntilan. Informasi data ini diperoleh dari dokumen sekolah, guru PAI, pengurus Kerohanian Islam, serta pihak-pihak yang mendukung terlaksananya penelitian ini.

3. Metode dan Instrumen Pengumpulan Data

a. Metode Pengumpulan data

Dalam penelitian ini, digunakan beberapa metode untuk mendapatkan data dan informasi yang akurat, yaitu:

1) Metode Observasi

Observasi atau pengamatan adalah menatap kejadian, gerak atau proses.⁴⁰ Metode observasi ini digunakan untuk melengkapi data-data yang terkumpul melalui angket, wawancara maupun dokumentasi. Metode ini digunakan untuk mengetahui kondisi SMAN 1 Muntilan.

2) Metode wawancara

Wawancara atau interviu adalah segala kegiatan menghimpun data dengan jalan melakukan tanya jawab lisan secara bertatap muka (*face to face*) dengan siapa saja yang diperlukan atau

⁴⁰ *Ibid.*, hal.102.

dikehendaki.⁴¹ Jenis wawancara yang penulis gunakan adalah interview bebas terpimpin yaitu yang menginterview membawa kerangka pertanyaan-pertanyaan untuk disajikan, tetapi cara bagaimana pertanyaan-pertanyaan itu diajukan dan irama interview sama sekali diserahkan kepada kebijaksanaan interviewer.⁴² Metode ini digunakan untuk melakukan wawancara dengan beberapa pihak yang dapat memberikan informasi mengenai kondisi sekolah dan kegiatan Kerohanian Islam di SMAN 1 Muntilan, yaitu: guru PAI, pengurus Kerohanian Islam (ROHIS) serta wakil kepala sekolah bidang kesiswaan.

3) Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya.⁴³

Metode ini digunakan untuk mencari informasi berupa catatan, gambar, notulen, agenda yang terkait dengan kondisi SMAN 1 Muntilan dan kegiatan kerohanian Islam yang telah terlaksana di SMAN 1 Muntilan.

4) Metode Angket

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada

⁴¹ Dudung Abdurahman, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2003), hal. 58.

⁴² Sutrisno Hadi, *Metodologi Research 2*, (Yoyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM, 1984), hal. 207.

⁴³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, hal.102.

responden untuk dijawabnya. Bentuk angket yang penulis gunakan adalah angket tertutup, yaitu pertanyaan yang mengharapkan jawaban singkat atau mengharapkan responden untuk memilih salah satu alternatif jawaban dari setiap pertanyaan yang telah tersedia.⁴⁴

Angket ini diberikan kepada siswa kelas XI dan XII yang menjadi anggota Kerohanian Islam yaitu berjumlah 70 siswa. Alasan penulis memilih siswa kelas XI dan kelas XII adalah karena siswa tersebut telah mengikuti kegiatan-kegiatan ROHIS selama satu periode dan dua periode. Sedangkan kelas X adalah siswa baru yang belum genap satu semester berada di SMAN 1 Muntilan.

b. Instrumen Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data menggunakan metode angket, penulis menyusun kisi-kisi penyusunan instrumen pengumpulan data untuk memperkuat dan memperteguh langkah kerja serta memudahkan penulis untuk menyusun butir-butir angket⁴⁵. Angket yang disebarkan kepada responden berjumlah 50 soal model pertanyaan tertutup.

Tabel 1
Kisi-kisi Penyusunan Angket Pengumpulan Data

Variabel Penelitian	Sub Variabel	Deskriptor	Banyak Butir
Keikutsertaan Kerohanian Islam	Ketertarikan terhadap ROHIS	- Informasi mengenai kegiatan ROHIS	1
		- Keberadaan ROHIS	1

⁴⁴ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), hal. 162.

⁴⁵ *Ibid.*, hal.145.

		- Kemauan mengikuti kegiatan ROHIS - Kesan terhadap ROHIS	1 1
	Motivasi mengikuti kegiatan ROHIS	- Hal yang memicu mengikuti kegiatan ROHIS: diri siswa, guru, teman, pengurus ROHIS	5
	Pendapat tentang kegiatan ROHIS	- Materi kegiatan - Memicu berperilaku sesuai ajaran agama Islam - Pemahaman akan agama Islam - Kenyamanan Komunitas. - Pemahaman terhadap orang lain - Motivasi mempelajari ajaran agama Islam	1 1 1 1 1 1
	Keterlibatan siswa dalam kegiatan ROHIS	- Dukungan secara pribadi - Kepanitiaan kegiatan ROHIS - Musyawarah kegiatan ROHIS - Keterlibatan menginformasikan kegiatan ROHIS - Mengenali komunitas ROHIS	1 1 1 1 1
Perilaku Agama	Dimensi keyakinan	- Keyakinan kepada Allah - Keyakinan kepada Malaikat - Keyakinan kepada kitab Allah - Keyakinan adanya hari akhir - Keyakinan terhadap Nabi - Keyakinan terhadap qadha dan qadar	1 1 1 1 1 1

	Dimensi pengamalan ibadah khusus	<ul style="list-style-type: none"> - Melaksanakan ibadah shalat - Melaksanakan puasa - Membaca Al-qur'an - Membayar zakat 	<p>2</p> <p>2</p> <p>1</p> <p>1</p>
	Dimensi pengalaman keagamaan	<ul style="list-style-type: none"> - Perasaan ketika dekat dengan Allah - Perasaan ketika mendengar alunan ayat suci Al-qur'an - Perasaan ketika melakukan dosa - Mensyukuri nikmat Allah SWT - Perasaan ketika melihat orang lain kekurangan 	<p>1</p> <p>1</p> <p>1</p> <p>1</p> <p>1</p>
	Dimensi pengetahuan agama	<ul style="list-style-type: none"> - Membaca buku-buku keislaman - Aktif mendengarkan ceramah agama - Berdiskusi tentang ilmu agama 	<p>1</p> <p>1</p> <p>1</p>
	Dimensi akhlak	<ul style="list-style-type: none"> - Akhlak kepada Orang tua - Akhlak kepada sesama muslim - Akhlak kepada guru - Akhlak terhadap lingkungan - Akhlak bergaul dengan lawan jenis - Akhlak terhadap diri sendiri 	<p>2</p> <p>2</p> <p>1</p> <p>2</p> <p>1</p> <p>2</p>
		Jumlah	50

Angket yang diberikan kepada responden terdiri dari 4 alternatif jawaban. Isi Alternatif jawaban dari angket, penulis sesuaikan dengan bentuk pertanyaan untuk memudahkan responden dalam pengisian.

Namun pemberian skor dari alternatif jawaban tetap sama.

Ketentuannya adalah sebagai berikut:

Tabel 17
Skor angket Keikutsertaan Kegiatan ROHIS

Alternatif Jawaban	Skor Pertanyaan	
	Positif	Negatif
Alternatif "a"	4	1
Alternatif "b"	3	2
Alternatif "c"	2	3
Alternatif "d"	1	4

Angket sebelum digunakan terlebih dahulu untuk diuji validitas dan reabilitasnya.

1) Uji Validitas Instrumen

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Dalam perhitungan uji validitas, digunakan rumus korelasi yang dikemukakan oleh *Pearson*, yang dikenal dengan rumus Korelasi *Product Moment*, yakni sebagai berikut:⁴⁶

$$r_{xy} = \frac{n \sum x_i y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{\{n \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2\} \{n \sum y_i^2 - (\sum y_i)^2\}}}$$

r_{xy} = Korelasi antara variabel x dan y (r observasi)

x_i = Skor masing-masing butir soal

y_i = Skor total

n = Jumlah responden

⁴⁶ Sugiyono, *Statistik untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2006) hal. 213.

Butir angket dikatakan valid apabila r hasil observasi adalah positif dan besarnya 0,3 keatas.⁴⁷ Adapaun perhitungan uji validitas yang dilakukan menggunakan bantuan komputer program SPSS versi 10. Berdasarkan hasil uji validitas yang telah dilakukan terhadap 70 responden dengan 50 butir angket dapat diketahui bahwa r observasi lebih besar dari 0,3 berjumlah 46 butir angket. Dengan demikian 4 butir angket dinyatakan gugur dan 46 butir angket dinyatakan valid. Namun dari 46 butir angket tersebut sudah dapat memenuhi kategori keikutsertaan dalam kegiatan ROHIS dan kategori perilaku keagamaan. Hasil perhitungan validitas dapat dilihat pada lampiran III dan lampiran IV.hal

2) Uji Reabilitas Instrumen

Reabilitas menunjukkan suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik.⁴⁸ Penulis menggunakan rumus *Alpha Cronbach* untuk menguji reabilitas instrumen, dengan alasan rumus *Alpha Cronbach* digunakan untuk mencari reliabilitas instrumen jenis datanya interval yang diperoleh dari angket. Rumus *Alpha Cronbach*:⁴⁹

$$r_i = \left\{ \frac{k}{(k-1)} \right\} \left\{ 1 - \frac{\sum s_i^2}{s_i^2} \right\}$$

Dengan keterangan:

⁴⁷ Sugiyono, *Metode...*, hal. 142.

⁴⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur...*, hal. 154.

⁴⁹ Sugiyono, *Statistik...*, hal. 282.

r_i	= Reabilitas instrumen
k	= jumlah item instrumen
$\sum s_i^2$	= Mean kuadrat kesalahan
s_i^2	= Varians total

Untuk menentukan reliabel atau tidaknya angket, maka r observasi dikonsultasikan dengan derajat kebebasan (dk) = $n-2$, pada taraf signifikansi 5 %. Jika harga r hitung \geq harga r tabel maka tes dinyatakan reliabel.

Dalam penghitungan uji reabilitas ini, dapat menggunakan bantuan komputer program SPSS versi 10. Hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa uji reabilitas variabel perilaku keagamaan diperoleh koefisien korelasi 0,8828 dan uji reliabilitas variabel keikutsertaan anggota ROHIS diperoleh koefisien korelasi 0,8698. Sedangkan harga r tabel dengan $dk = n-2 = 70-2 = 68$ pada taraf signifikan 5 % yaitu 0,313. Dengan demikian hasil perhitungan tersebut menunjukkan instrumen dinyatakan reliabel karena r observasi \geq dari r tabel. Hasil perhitungan reliabilitas instrumen dapat dilihat pada lampiran V dan lampiran VI. hal

Setelah dilakukan uji validitas dan reliabilitas terhadap butir soal angket maka butir soal yang valid dan reliabel selanjutnya digunakan untuk pengambilan data penelitian.

4. Metode Analisis Data

Analisis data merupakan cara yang ditempuh dalam menilai, mengevaluasi dan menginterpretasikan data yang telah dikumpulkan. Metode ini digunakan untuk menjelaskan data yang telah terkumpul sehingga bisa diambil kesimpulannya. Dalam metode ini digunakan teknik analisis deskriptif dan teknik analisis korelasional.

Teknik analisis deskriptif adalah statistik yang mempunyai tugas mengorganisasi dan menganalisa data angka, agar dapat memberi gambaran secara teratur, ringkas dan jelas mengenai suatu gejala, peristiwa atau keadaan sehingga dapat ditarik pengertian tertentu.⁵⁰

1) Presentase

$$\text{Rumus: } P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

P= Angka Prosentase

F= Frekuensi dari masing-masing skor (masing-masing jawaban dari Kuesioner menurut kriteria yang ditentukan).

N= *Number of cases* (besar jumlah responden dari angket yang disebar).⁵¹

Rumus presentase diatas digunakan untuk mengukur tingkat keikutsertaan dalam kegiatan ROHIS dan tingkat perilaku keagamaan siswa SMAN 1 Muntilan Dalam perhitungan ini, digunakan bantuan komputer program SPSS versi 10.

⁵⁰ Anas Sudijono, *Pengantar statistik Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), hal.4.

⁵¹ Anas Sudijono, *Pengantar...*,hal.43.

2) Teknik Korelasi Pearson Product Moment

$$\text{Rumus : } r_{xy} = \frac{\sum x'y' - (C'_x)(C'_y)}{(SD'_x)(SD'_y)}$$

$\sum x'y'$ = Jumlah hasil perkalian silang antara frekuensi (f) dengan x' dan y' .

C'_x = Nilai koreksi pada variabel X yang dapat dicari/diperoleh dengan rumus: $C'_x = \frac{\sum fx'}{N}$

C'_y = Nilai koreksi pada variabel Y yang dapat diperoleh dengan rumus: $C'_y = \frac{\sum fy'}{N}$

SD'_x = Deviasi standar skor X, dalam arti setiap skor sebagai 1 unit (dinamai i-1).

SD'_y = Deviasi standar skor Y, dalam arti tiap skor sebagai satu unit (dinamai i-1).

N = Number of Cases.⁵²

Teknik *Korelasi Pearson Product Moment* ini digunakan untuk mengetahui apakah ada korelasi yang signifikan antara variabel x dengan variabel y . Sedangkan variabel x disini yaitu kegiatan Kerohanian Islam dan variabel y yaitu perilaku

⁵² *Ibid.*, hal. 220.

keagamaan siswa. Perhitungan untuk uji hipotesis ini menggunakan bantuan program komputer SPSS versi 10.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas dalam skripsi ini maka penulis akan menuliskan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I : Pendahuluan. Dalam pendahuluan ini, penulis menjelaskan tentang latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan diadakan penelitian, kajian pustaka, hipotesis serta metode yang digunakan dalam penelitian.

Bab II : Gambaran Umum dari objek penelitian yaitu SMAN 1 Muntilan. Dalam bab ini akan dijelaskan mengenai letak geografis, sejarah berdiri dan perkembangannya, struktur organisasi, keadaan guru dan karyawan, keadaan siswa, serta sarana dan prasarana di sekolah tersebut. Selain itu juga di paparkan tentang gambaran kegiatan Kerohanian Islam (ROHIS) SMAN 1 Muntilan.

Bab III: Pembahasan laporan hasil penelitian. Berisi tentang penyajian tingkat keikutsertaan siswa dalam kegiatan ROHIS dan tingkat perilaku keagamaan siswa SMAN 1 Muntilan. Dalam bab ini juga disajikan analisis data yang telah terkumpul untuk mengetahui hubungan antara siswa yang mengikuti kegiatan ROHIS dengan perilaku keagamaannya.

Bab IV: Penutup. Dalam bab ini berisi tentang simpulan penelitian, saran dan kata penutup.

BAB IV

PENUTUP

A. Simpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan, maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Keikutsertaan anggota dalam kegiatan Kerohanian Islam (ROHIS) masih perlu ditingkatkan. Keikutsertaan anggota ROHIS SMAN 1 Muntilan dapat dikatakan tinggi. Bila dilihat dari perhitungan hasilnya:
 - a. Tingkat keikutsertaan anggota dalam kegiatan ROHIS dengan kategori tinggi berjumlah 55 responden dengan presentase 78,6 %
 - b. Tingkat keikutsertaan anggota dalam kegiatan ROHIS dengan kategori cukup tinggi berjumlah 15 responden dengan presentase 21,4 %
 - c. Tidak ada anggota yang berada pada tingkat keikutsertaan anggota dalam kegiatan ROHIS dengan kategori kurang.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa tingkat keikutsertaan anggota ROHIS SMAN 1 Muntilan dalam kategori tinggi tingkat keikutsertaannya.

2. Tingkat perilaku keagamaan anggota ROHIS SMAN 1 Muntilan adalah:
 - a. Tingkat perilaku keagamaan anggota ROHIS dengan kategori baik berjumlah 68 responden dengan presentase 97,1 %
 - b. Tingkat perilaku keagamaan anggota ROHIS dengan kategori cukup baik berjumlah 2 responden dengan presentase 2,9 %

c. Tingkat perilaku keagamaan anggota ROHIS dengan kategori kurang baik berjumlah 0 responden, dengan demikian tidak ada anggota memiliki perilaku keagamaan kurang baik.

Melihat dari jumlah presentase tersebut dapat dikatakan bahwa perilaku keagamaan anggota ROHIS SMAN 1 Muntilan dalam kategori baik.

3. Dari analisis statistik dapat diketahui bahwa adanya hubungan yang positif dan signifikan antara keikutsertaan dalam kegiatan Kerohanian Islam (ROHIS) dengan perilaku keagamaan siswa SMAN 1 Muntilan. Hal ini dibuktikan dengan angka koefisien korelasi sebesar 0,414 dan $P=0,005$. Dengan demikian H_a (Hipotesis alternatif diterima). Angka koefisien korelasi tersebut menunjukkan hubungan yang cukup kuat antara keikutsertaan dalam kegiatan Kerohanian Islam dengan perilaku keagamaan siswa SMAN 1 Muntilan.

Keikutsertaan dalam kegiatan ROHIS dapat mempengaruhi perilaku keagamaan siswa SMAN 1 Muntilan sebesar 41,4 %. Sedangkan 58,6 % dipengaruhi oleh faktor lain.

B. Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah penulis laksanakan, maka ada beberapa saran yang penulis sampaikan berkaitan dengan kegiatan Kerohanian Islam (ROHIS) dan peningkatan perilaku keagamaan siswa SMAN 1 Muntilan.

Saran penulis yaitu:

1. Sekolah hendaknya terus mengupayakan kehidupan beragama di sekolah agar perilaku yang baik siswa maupun warga sekolah yang lain dapat terus ditingkatkan.
2. Sekolah perlu meningkatkan pembinaan terhadap organisasi Kerohanian Islam (ROHIS) sehingga kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan dapat terlaksana secara optimal serta dapat mencapai tujuan yang diharapkan.
3. Pengurus Kerohanian Islam (ROHIS) perlu meningkatkan pengetahuan dan wawasan sehingga kinerja dalam organisasi dapat lebih baik. Selain itu pengurus juga perlu mengembangkan jenis kegiatan di organisasi ROHIS sehingga siswa mampu menyerap ilmu lebih banyak dari kegiatan-kegiatan ROHIS.
4. Penulis menyadari dalam melakukan penelitian ini jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu peneliti berikutnya perlu mengali lebih banyak informasi lebih dalam tentang Kerohanian Islam maupun yang berkaitan dengan perilaku keagamaan.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah, penulis bersyukur kepada Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan bimbingan-Nya sehingga pada akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan. Kebahagiaan dalam menyelesaikan skripsi tidak akan penulis rasakan tanpa pertolongan-Nya.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Kekurangan dan kelemahan dalam skripsi ini karena keterbatasan kemampuan penulis sebagai manusia biasa. Oleh karena itu penulis akan berterima kasih

apabila pembaca memberikan saran dan kritik yang membangun. Semoga saran maupun kritik dari pembaca dapat menjadi masukan berguna bagi penulis khususnya dan para pembaca pada umumnya. Atas saran dan kritik yang telah diberikan penulis mengucapkan terima kasih. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk berbagai pihak dalam mengembangkan pendidikan Agama Islam.

Penulis ucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah memberikan bantuan dan dukungannya sehingga skripsi ini mampu diselesaikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Mujib & Jusuf Mudzakir, *Nuansa-Nuansa Psikologi Islami*, Jakarta: PT Grafindo Persada, 2002.
- Abu 'Ala Maududi, *Pemuda Islam Di Persimpangan Jalan*, Solo: Pustaka Mantiq, 1994.
- Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006.
- Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, Yogyakarta: ANDI, 2002.
- Chabib Thoha, dkk, *Metodologi Pengajaran Agama*, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo bekerjasama dengan Pustaka Pelajar, 2004.
- Djamaludin Ancok & Fuad Nashori, *Psikologi Islami Solusi Islam atas Problem-Problem Psikologi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- Dudung Abdurahman, *Pengantar Metode Penelitian*, Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2003.
- Hujair AH. Sanaky, *Paradigma Pendidikan Islam: Membangun Masyarakat Madani Indonesia*, Yogyakarta: Safiria Insania Press bekerjasama dengan MSI UII, 2003.
- Jalaluddin, *Psikologi Agama*, Jakarta: PT Grasindo Persada, 2004.
- Pius A Partanto & M Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: Arkola, 1994.
- Rafi'udin, *Peran Wanita dalam Pendidikan Anak (Mendidik Anak dengan Cara Islami)*, Bandung: Media Hidayah Publisier, 2006.
- Sama'un Bakry, *Menggagas Konsep Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2005.
- Siti Rohmah Apriliyana, "Aktivitas Organisasi Rohani Islam Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Klaten Dalam Pembinaan Ibadah Siswa", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2006.
- Sri Esti Wuryani Djiwandono, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT Grasindo, 2004.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, Bandung: cv. ALFABETA, 2006.

- _____, *Statistik untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2006.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan dan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1998.
- _____, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005.
- Susilaningsih, “Dinamika Perkembangan Rasa Keagamaan Pada Usia Remaja”, *makalah*, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah-PAI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005.
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Research 2*, Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM, 1984.
- Tim Dosen PAI, *Panduan Penulisan Skripsi*, Yogyakarta: Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah, 2004.
- Ulfah Adhiyah, “Sumbangan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Terhadap PAI di SMU N 7 Yogyakarta”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2001.
- Yusriatun Musta'idah, “Hubungan Kegiatan Ekstra Kurikuler Kerohanian Islam Dengan Pengamalan Agama Islam Siswa Di SMU N 4 Yogyakarta”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2004.
- Zakiah Darajat, *Imu Jiwa Agama*, Jakarta: Bulan Bintang, 2005.
- _____, *Pembinaan Remaja*, Jakarta: Bulan Bintang, 1976.
- _____, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2000.